

## IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PAI

### *IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING STRATEGIES IN THE 2013 CURRICULUM IN PAI LESSON*

**Yulia Haliza Lubis**

*e-mail : halizayuli0120@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Syukur Manik**

*e-mail : syukurmanik1707@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Neliwati**

*e-mail : neliwati@uinsu.ac.id*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif (belajar kelompok) dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Kemudian data akan dianalisis kemudian disajikan berupa penjelasan cerita. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode kooperatif terbukti telah terjadi komunikasi yang komunikatif, siswa mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan guru dan sebaliknya guru mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, melalui media ini guru dapat membuat contoh-contoh, interpretasi-interpretasi sehingga siswa mendapat kesamaan arti sesama mereka.

**Kata kunci:** Kooperatif Learning; Implementasi; Kurikulum 2013; PAI

#### **Abstract**

*This study aims to find out how the implementation of the cooperative learning model (group study) and what are the supporting and inhibiting factors in the subject of Islamic Religious Education in Schools. Researchers use qualitative research methods. Qualitative research methods aim to explain a phenomenon in depth and are carried out by collecting data as profusely as possible. Then the data will be analyzed and then presented in the form of an explanation of the story. The results of the study show that using the cooperative method it is proven that communicative communication has occurred, students easily understand the meaning of the material conveyed by the teacher and conversely the teacher easily transfers knowledge to students, through this media the teacher can make examples, interpretations so that students get the same their mutual meaning.*

*Keywords:* Kooperatif Learning; Implementation; Curriculum 2013; PAI

---

Submitted : 27-06-2023 | Accepted : 28-06-2023 | Published : 30-06-2023

---

## PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, system pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan scientific (ilmiah) dan tematik integratif. Pengembangan kurikulum 2013 yang beragam mengatur pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan (Loeloek, dkk, 2014).

Sudah lazimnya dalam sebuah proses pembelajaran ada tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut banyak cara yang dapat dilakukan seperti menggunakan strategi yang cocok pada pembelajaran tersebut, membuat kelompok belajar dan sebagainya yang intinya dapat membuat siswa aktif dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Keaktifan siswa adalah kunci keberhasilan sebab pada anak banyak potensi yang tersimpan dan anak yang aktif akan lebih bisa mengeluarkan potensi yang selama ini belum tereksplorasi dengan baik.

Sardiman mengungkapkan mengapa anak harus aktif, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan tidak ada pembelajaran kalau tidak ada tindakan. Untuk menggali potensi peserta didik, para pendidik menerapkan berbagai metode pengajaran mulai dari metode tradisional hingga metode modern diantaranya adalah pembelajaran kooperatif (Sardiman, 2007).

Pembelajaran kooperatif bisa membuat siswa menjadi aktif dan bisa mencapai tujuan secara bersama. Model pembelajaran seperti ini bisa mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa bisa saling membantu untuk mengatasi problema yang dihadapi, di samping itu juga akan timbul solidaritas yang tinggi karena ada tanggung jawab kepada kelompok. Secara psikologis anak-anak akan lebih leluasa bertanya



kepada teman-temannya tanpa ada beban mental karena mereka sudah biasa bertanya.

Selain itu, model pembelajaran ini dapat mengurangi sifat individualistis siswa, bersikap tertutup dengan teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Cooperative learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Etin & Raharjo, 2007).

Menurut Isjoni, pembelajaran kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kumpulan kecil. Ia memerlukan pelajar berkongsi pendapat, memberi maklum balas serta mewujudkan dan membina proses penyelesaian kepada seluruh masalah. Kajian eksperimental dan deskriptif yang dijalankan menyokong pendapat yang mengatakan pembelajaran kooperatif boleh memberikan hasil yang positif kepada pelajar-pelajar (Isjoni, 2007).

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif adalah belajar secara bersama-sama dalam sebuah kelompok belajar untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama.

Metode pembelajaran seperti ini bisa mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa bisa saling membantu untuk mengatasi problema yang dihadapi, di samping itu juga akan timbul solidaritas yang tinggi karena ada tanggung jawab kepada kelompok.

Roger dan David Johnson dalam Anita Lie mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif/kerja sama yang harus diterapkan: a). Saling ketergantungan yang positif; b). Tanggung jawab perseorangan; c). Tatap muka; d). Komunikasi antar anggota; e). Evaluasi proses kelompok (Anita Lie, 2008).

Menurut Zakiyah Derajat, sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahman Shaleh bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) (Abdurrahman Shaleh, 2005).

Ramayulis dalam bukunya bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ranayulis, 2005).

Tujuan pengajaran agama Islam adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran, tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pengajaran”.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat materi pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran agama Islam dengan tujuan agar peserta didik paham dengan pelajaran agama Islam yang diajarkan kepada mereka dengan harapan bisa merubah tingkah laku, tabi’at peserta didik agar menjadi manusia Islam seutuhnya.

Jelas bahwa supaya seorang guru dapat melaksanakan tugas profesionalitasnya, diperlukan wawasan yang mantap mengenai kemungkinan strategi pengajaran sesuai dengan tujuan-tujuan pengajaran baik dalam arti efek pengajaran (tujuan-tujuan pengajaran yang secara eksplisit diusahakan dicapai dengan tindakan pengajaran tertentu), maupun dalam arti efek pengiring (tujuan-tujuan yang menunjukkan hasil ikatan yaitu ia tercapai oleh sebab peserta didik” menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti kemampuan berfikir kritis, kreatif dan

sebagainya), yang hendak dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan, yang telah direncanakan dalam desain pengajaran.

### METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana menurut margono yang mengacu pada pendapat Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati (Margono, 2009). Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Dalam proses penelitian kualitatif, peneliti melakukan observasi, wawancara, analisis, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data ini nantinya akan dianalisis kemudian disajikan berupa penjelasan cerita.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi adapun data yang didapatkan yaitu bahwa dalam pembelajaran di sekolah sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif siswa terlihat tidak semangat dalam belajar dan jarang sekali berkomunikasi dengan guru maupun dengan sesama siswa. Antusias siswa dalam belajar juga terlihat sangat rendah hal ini dibuktikan dengan tidak adanya interaksi yang terlihat baik itu interaksi sosial maupun interaksi tanya jawab antara guru dan siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengajak siswa bergerak secara fisik untuk menghindari kantuk, tentu saja tetap fokus pada pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mereka dengan harapan hasil mereka dapat meningkat. Dalam kegiatan pendidikan, proses pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang tidak dapat ditinggalkan. Kita semua mengetahui bahwa pembelajaran sangat penting dan perlu, karena sebagian besar sumber ilmu pengetahuan dapat diterima dalam proses pembelajaran (Margono, 2009).

Oleh karena itu, guru mencoba model pembelajaran tipe kooperatif dimana terlihat sekali bahwa pembelajaran lebih aktif karena adanya interaksi antara siswa bersama siswa dan guru bersama siswa, model pembelajaran kooperatif juga mengedepankan kerjasama antara siswa ketika mengerjakan suatu pekerjaan ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Model kooperatif sangat berguna untuk melatih kepercayaan diri siswa kekompakan serta kerjasama yang baik hal ini melatih siswa untuk tidak bersikap egois dan mau menerima pendapat orang lain dalam kelompoknya. Selain itu adapun manfaat dari model kooperatif ini yaitu setiap siswa dapat membantu temannya yang tidak memahami materi dan mereka dapat saling bertukar pikiran.

Sekarang belajar tidak boleh lagi hanya terpaku pada pembahasan-pembahasan konsep dan teori belaka. Pihak guru dan sekolah menyediakan segala fasilitas belajar yang menyenangkan seperti Laptop, LCD, Microphone dan Sound System. Dinding-dinding kelas pun dihiasi dengan berbagai poster berwarna seperti kaligrafi, poster kartun Jepang, dan foto-foto pahlawan. Di akhir pembelajaran guru menyampaikan poin-poin penting berupa kata-kata untuk diperhatikan oleh seluruh siswa. Adapun tantangan dalam pembelajaran kali ini yaitu setiap perwakilan dari masing-masing kelompok harus tampil maksimal dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yang diperhatikan oleh guru dan anggota kelompok yang lain. Lingkungan pembelajaran kooperatif terlihat menyenangkan, karena masing-masing siswa terlibat aktif dalam diskusi dan interaksi sesama kelompoknya. Tidak ada beban individu karena mereka bekerja bersama-sama. Antar siswa satu sama lain saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif di dalam kelas juga tidak merupakan hal yang sulit. Adapun langkah-langkah sederhana dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yang itu bagi siswa ke dalam beberapa kelompok, siswa dibagi rata antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan rendah hingga sedang hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat saling membantu dan tidak ada ketidakadilan ketika guru membagi



kelompok, berikan suatu kasus ataupun masalah kepada siswa yang dapat didiskusikan dan dicari masalahnya bersama dengan anggota kelompok, minta siswa untuk menuliskan hasil diskusi nya lalu persilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didapatnya di depan kelas.

Implementasi pembelajaran model kooperatif dalam kurikulum 2013 sangat cocok untuk diterapkan di sekolah, karena model ini merupakan salah satu model inkuiri yang di mana model inkuiri ini adalah mengedepankan kerjasama, tingkat berfikir dan juga hasil yang bagus. Dalam menerapkan model kooperatif langka awal yaitu siswa harus memecahkan suatu masalah menganalisis serta mencari tahu penyebab masalah itu dapat terjadi kemudian memberikan solusi dan mempresentasikan nya sebagai bentuk tanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga saat ini masih berhadapan dengan kritik-kritik internal. Dikatakan bahwa PAI kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, dan bersifat statis kontekstual, dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. Hal tersebut sangat disayangkan, karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk membangun moral dan akhlak para siswa guna meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan meneladani sifat Nabi Muhammad saw serta menjadi bekal hidup di kehidupan sehari-hari. Akan tetapi apabila sejak usia remaja saja para siswa/ pelajar kurang berminat dalam pelajaran PAI di sekolah, maka dampak negatif yang terjadi sudah sering ditemukan dan kita ketahui bersama, diantaranya; maraknya kenakalan-kenakalan remaja sekarang ini seperti tawuran, pergaulan bebas/ penyimpangan seksual, minum-minuman keras, merokok, bahkan sampai terjerumus pada narkoba. Kasus-kasus tersebut sudah banyak dialami oleh para pelajar usia remaja sampai saat ini. Belum lagi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan keluarga, seperti membantah dan melawan orang tua, komunikasi yang kurang baik antara anak dan orang tua dan masih banyak lagi (Rajawali, 2009).



Penerapan kurikulum 2013 tidak hanya mementingkan pengetahuan tetapi keterampilan dan siswa juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang mengedepankan pembentukan sikap dan watak siswa yang baik sesuai dengan agama. Materi dalam pembelajaran agama Islam sangat banyak salah satunya yaitu tentang pembentukan sikap yang baik sebagai seorang umat Islam. Pembentukan kerjasama yang baik dalam pembelajaran model kooperatif ini sangat bagus sekali diterapkan dalam pembelajaran pakai karena hal ini dapat membangun siswa dalam bersikap lebih baik lagi bagaimana caranya agar dirinya dapat menjadi seorang muslim yang baik dengan cara menghargai serta menghormati teman anggota kelompoknya.

Internalisasi nilai keimanan dan ketaqwaan bentuk ini menuntut dikembangkan pendekatan dan metode-metode yang sesuai sehingga para guru mampu menghubungkan substansi materi yang diajarkannya dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (Imtaq) siswa. Untuk membentuk budaya religius melalui mata pelajaran non-keagamaan, disusun suatu pedoman pembinaan iman yang dilakukan secara terpadu dalam berbagai mata pelajaran di sekolah.

Dengan menggunakan metode kooperatif terbukti telah terjadi komunikasi yang komunikatif, siswa mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan guru dan sebaliknya guru mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, melalui media ini guru dapat membuat contoh-contoh, interpretasi-interpretasi sehingga siswa mendapat kesamaan arti sesama mereka.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI guru terlebih dahulu merancang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif ini, di sini guru berpedoman pada rpp untuk menyusul segala langkah-langkah yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif sangat relevan untuk dilakukan dalam proses pembelajaran



terutama pada saat ini yaitu penerapan kurikulum 2013 yang di mana tidak hanya mengedepankan pengetahuan tetapi juga keterampilan dan juga sikap siswa. Menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran tidak hanya berguna untuk siswa mendapatkan pengetahuan tetapi juga melatih keterampilan serta sikapnya dalam bersosialisasi dengan temannya.

Pembelajaran Agama Islam merupakan pembelajaran yang berguna untuk diajarkan dalam membangun karakter, watak, serta sikap siswa menjadi manusia yang lebih baik serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Dalam proses pembelajaran haruslah tercipta kondisi yang kondusif aktif serta memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dengan adanya proses pembelajaran tersebut akan didapatkan sebuah hasil belajar yang memuaskan dan maksimal, sehingga salah satu metode pembelajaran dapat diterapkan oleh guru untuk mencapai itu semua adalah model pembelajaran kooperatif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, (Jakarta: Raja Grapido Persada, 2005) h. 6.
- Etin Solihatin & Raharjo, (2007), *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* Jakarta: Bumi Aksara, h. 4.
- Isjoni dkk., (2007), *Pembelajaran Visioner*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 30.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia, 2008
- Loeloe Endah Purwati, Sofan Amri, (2014), *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, hlm. 278-280
- Margono.S (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta,36.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 56
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2007) h. 95-96
- Priyono, B., & Ubaidila, S. (2018). Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pai Kelas X Semester Genap Di SMK Al Huda Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(1), 19-29.